

Kontribusi Karakter Nuh dalam *Noatic Covenant* dan Implementasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini.

Imanoel Seno Nugroho¹, Verry Willyam², Ketut Mashana Raflesia³

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang¹⁻², SMP Negeri 2 Wamena

imanoelseno@stbi.ac.id¹, verywilliam@stbi.ac.id², ketutraflesia19@guru.smp.belajar.id³

Article History	<i>Keywords:</i> Noah, Noatic Covenant, Implementation	Scan this QR Read Online
Submitted 13 Juli 2023		
Accepted 3 Oktober 2023	Kata kunci: Nuh, Perjanjian Nuh, Implementasi	

Copyright: @2023, Authors

Abstract: *Through Noah's character God has a new purpose for humanity through the Noahic Covenant. The purpose of this paper is to reflect on the character of Noah, who is considered to have the character of a righteous person in an intimate relationship with God. From his example for believers, we can learn to have a righteous life before God. The method used in this study is a qualitative research of literature by examining the source of the scriptures. The low criticism approach is carried out to describe the meaning contained in it. Through this paper, it is hoped that it can provide an overview of the character and leadership style of Noah as God's people, who were saved from disaster, by a very intimate relationship with God. As well as being a representation of God's plan and love for mankind in eternal salvation.*

Abstrak: Melalui karakter Nuh Allah memiliki tujuan baru bagi umat manusia melalui *Noahic Covenant*. Tujuan dalam tulisan ini ialah merefleksikan karakter Nuh, yang dianggap memiliki karakter sebagai orang benar dalam relasi intim dengan Allah. Dari keteladanannya bagi orang percaya, kita dapat belajar agar memiliki kehidupan benar dihadapan Allah. Metode yang digunakan dalam kajian ini ialah penelitian kualitatif literatur dengan mengkaji sumber kitab suci. pendekatan kritik rendah dilakukan guna menguraikan makna yang terdapat di dalamnya. Melalui paper ini diharapkan dapat memberikan gambaran Melalui karakter dan gaya kepemimpinan Nuh sebagai umat Allah, yang diluputkan dari bencana, oleh relasi dengan Allah yang sangat intim. Serta menjadi representasi rencana dan kasih Allah bagi umat manusia dalam keselamatan kekal.

PENDAHULUAN

Tujuan utama Allah atas ciptaan-Nya, secara khusus atas kehidupan manusia ialah kehidupan kekal, bukan kebinasaan. Manusia pertama Adam dan Hawa merupakan ciptaan yang paling sempurna dan berbeda dengan ciptaan yang lainnya, sejak awal.¹ Adam dan Hawa diciptakan segambar dan serupa dengan Allah, Keduanya diberkati oleh Allah, hal inilah menjadi salah satu alasan yang membedakan manusia dengan ciptaan yang lain.

Manusia pertama diberi mandat ilahi oleh Allah untuk beranak cucu, memenuhi dan menaklukkan bumi. Namun, Adam dan hawa jatuh dalam dosa, akibat pelanggaran yang ditimbulkan sehingga membawa manusia kehilangan kemuliaan Allah, kemudian Adam dan hawa diusir keluar dari taman eden, mengutip pernyataan Paul Tillich, selain manusia diberikan kekuasaan di bumi, manusia juga dimampukan menentukan kehendak dirinya, sebab hanya dia yang memiliki kemampuan untuk memisahkan diri dari persekutuan dengan Allah.² Dosa membawa keterpisahan manusia dari Allah, Kejahatan manusia secara progresif terus-menerus terjadi, bentuk kemerosotan moral yang muncul karena salah mengamanatkan perintah Allah, terutama kehendak bebas, yang di mana kehendak bebas merupakan salah satu yang membedakan manusia dengan ciptaan lainnya dan bertujuan untuk memuliakan Allah, jika salah fungsi akibatnya ialah jatuh ke dalam dosa.³ Buswell menyikapi dengan sebuah pandangan bahwa dosa hadir melalui suatu tindakan yaitu kehendak bebas di mana ciptaan dengan sengaja, berotoritas, bertanggung jawab dan dengan keterbatasannya memilih untuk merusak sifat keilahian yang kudus yang Allah berikan kepada manusia.⁴ Hubungan yang intim dengan Allah telah terputus, secara relasi manusia telah terpisah oleh dengan Allah, keterpisahan tersebut tidak menjadikan manusia tidak lebih baik, namun dengan jelas Alkitab menceritakan manusia semakin rusak hingga keturunannya.⁵

Kerusakan yang disebabkan dosa menular dan eksis secara trans-historis dalam kehidupan umat manusia, tidak dipungkiri dosa memiliki daya tarik tersendiri yang menjadikan gambar Allah di dalam hidup manusia rusak. Hal ini menyebabkan manusia terpuruk dan jatuh dalam dosa moralitas dan menjadikan manusia secara tidak langsung tidak dapat melihat Allah karena Allah Kudus, sedangkan manusia berdosa.

Kekudusaan Allah senantiasa menuntut seluruh aspek kehidupan manusia Yeverson Manafe memilih sebagaimana dimulai dari motivasi dan segala rencana dalam pikiran dan mentalitas, semua dituntut Allah untuk selaras dengan kehendak-Nya. Jadi setiap orang harus mempertanggungjawabkan segala motivasi, pikiran, sikap mentalitas, dan perkataan dalam dirinya sebagai bentuk kelayakan bagi Allah.⁶ Manusia gagal dan merusak segala ciptaan, namun Allah memberikan sebuah pemulihan yang disediakan melalui perjanjian-Nya. Kejahatan yang ditimbulkan manusia membuat Allah murka, tetapi Ia berinisiatif untuk

¹ Dr. R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, ed. BPK-GM, 18th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013).

² Paul Tillich, *Systematic Theology, Volume 1, Reason and Revelation Being and God*, ed. The University of Chicago Press, 27th ed. (London: The University of Chicago press, 1973).

³ Basrianiksun Labudo, "Kehendak Bebas Bagi Manusia Dalam Perspektif Alkitab Dan Penerapannya Bagi Gereja Tuhan Saat Ini," *Jurnal Lentera Nusantara* 2, no. 1 (2022).

⁴ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1: Panduan Populer Untuk Memahami Kebenaran Alkitab* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 203.

⁵ Pardomuan Marbun, "Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (2020): 1–16.

⁶ Yanjumseby Yeverson Manafe, "Keberdosaan Manusia Menurut Alkitab," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020).

menciptakan generasi yang baru dengan kehidupan yang saleh dan benar dalam pandangan Allah.

Noahic Covenant menjadi sebuah perjanjian Allah kepada manusia dalam sebuah upaya Allah dalam memperbaiki ciptaan-Nya. Jika dosa diizinkan Allah hadir di dalam diri manusia sebagai sebuah *Teodise*, yang merupakan pemberian keadilan Allah dalam mengizinkan dosa itu hadir, dan sebuah hukum *Retribusi* yang dianggap sebagai pandangan mengenai penderitaan yang harus dialami oleh ciptaan yang mengalami murka oleh Allah sebagai sebuah *revitalisasi* kehidupan baru.⁷ Apakah *Noahic Covenant*, secara implementasinya masih berlaku di masa sekarang ? tentu saja hal tersebut masih dapat dijadikan alasan di dalam kehidupan orang percaya di masa kini, melihat kondisi moralitas yang semakin menurun di tengah kehidupan global dan disrupsi teknologi. Pengaruh yang dapat berdampak dalam karakter Nuh adalah sebuah teladan dan indikator hidup orang-orang di tengah zaman yang terus berubah, terutama dalam kehidupan di era perubahan teknologi, orang percaya hendaknya memiliki kehidupan yang berbeda dari orang-orang yang belum percaya. Tujuannya ialah menjadi garam dan terang, serta menjadi berkat bagi orang lain di masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian literatur (*Library Research*) yang diperoleh dari sumber berupa buku, jurnal dan artikel yang membahas mengenai kehidupan Nuh serta yang mengkaji karakter Nuh dalam terwujudnya *Noahic Covenant*. Setelah itu Hasil kajian ditampilkan menggunakan metode deskriptif guna mengarahkan dan menuntun dalam wawasan kualitatif, guna memperoleh narasi yang mendukung paper ini.⁸ Selain menggunakan metode kepustakaan, penulis juga melakukan pendekatan hermeneutika melalui penggalian teks dengan studi kata sebagai bentuk pencarian makna dalam teks (*Low Criticism*)⁹, pendekatan ini digunakan guna menolong penulis mendalami makna secara harfiah di dalam teks, dan menemukan narasi yang tepat menggambarkan karakter Nuh serta dampak bagi kehidupan masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nuh

Teks kejadian 5 : 28 – 29 memberikan penjelasan bahwa Nuh adalah anak dari Lamekh, Nuh lahir ketika lamekh berusia 182 tahun. Nuh lahir dalam situasi dan kondisi manusia telah jatuh dalam dosa. Situasi dan kondisi degradasi moral serta kejahatan manusia menjadikan Lamekh memiliki pengharapan kepada Allah, ia memiliki pengharapan melalui anak yang dilahirkan dan diberi nama Nuh (kej. 6 : 29). Lamekh memberi nama anaknya dengan nama Nuh, dan memiliki satu harapan melalui pribadi Nuh ialah menjadi penghiburan kepada keluarga dan orang sezamannya, oleh karena kesulitan dan penderitaan yang dialami oleh manusia, sebab tanah telah dikutuk oleh Allah karena dosa.

⁷ Gabriel Dhandi and Firman Panjaitan, “Tinjauan Teodise Dalam Kitab Ayub Dan Implikasi Bagi Umat Kristen Di Tengah Pandemi COVID-19,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 1 (2021).

⁸ Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020).

⁹ Sonny Eli Zaluchu, “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266, <https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.

Situasi dan kondisi yang tidak sehat karena dosa yang telah dibuahi begitu rupa telah menghancurkan tatanan kehidupan manusia. Nuh “benar di hadapan (Tuhan) di antara orang zaman-(nya)” (Kej. 7:1).¹⁰ Pada Zaman Nuh, kekerasan sudah menjadi suatu cara untuk bertahan hidup.¹¹ Sedemikian parahnya kejahatan manusia sehingga Allah memutuskan mendatangkan murka dengan jalan memusnahkan orang-orang jahat di muka bumi.¹² Nuh adalah seorang yang saleh, memiliki reputasi yang baik. Nuh orang yang memiliki kualitas hidup yang baik di zamannya. Bagaimana Nuh dipilih dan dipakai oleh Allah bagi rencana besar Allah dan menciptakan generasi yang baru karena generasi pertama adam dan hawa sudah jatuh kedalam dosa. Kejahatan manusia sudah begitu luar biasa, kemerosotan dan kebobrokan moral terjadi membuat Allah menyesal karena kejahatan manusia. Antara kejatuhan dan air bah keadaaan manusia merosot sekali.¹³

Nuh menjadi tokoh yang penting dalam Alkitab, ada hal yang kontradiktif ketika membaca cerita tentang Nuh. Nuh hidup di zaman dosa telah mengambil peran dalam kehidupan manusia sehingga kecenderungan hati manusia hanya berbuat jahat, yang pasti akan dinyatakan dalam tindakan yang amoral, dan melawan hukum bahkan kehendak Allah. Di tengah kemerosotan moral dan kehidupan yang jahat pada saat itu, masih ada orang yang memiliki relasi iman dan pengharapan didalam Tuhan serta menunjukkan kualitas hidup yang benar, tidak bercela dan senantiasa melibatkan Tuhan dalam seluruh hidupnya, ialah Nuh manusia yang bergaul karib dengan Allah, orang yang kudus dalam perilaku, mulia dalam memiliki relasi dengan Tuhan dan sesama serta kualitas hidup yang mulia dalam kasih dan anugerah Allah.¹⁴

Karakteristik Nuh

Nuh mendapatkan kasih karunia Allah dan dipilih oleh Allah untuk melaksanakan rencana besar Allah karena Nuh terbukti memiliki kualitas hidup yang berkenan kepada Allah. Di tengah kehidupan yang rusak Allah memerhatikan kehidupan Nuh yang memiliki kualitas hidup benar. Nuh seorang yang Benar, Nuh tidak bercela dan manusia yang bergaul dengan Allah. Ia memiliki karakter dan reputasi yang baik dibandingkan dengan orang-orang yang hidup di zamannya.

Kata benar di yang digunakan dalam kisah Nuh dalam bahasa Ibrani ialah צַדִּיק: (*Saddiq*) yang memiliki arti sah, diterjemahkan dalam bahasa inggrish *just, lawful righteous*,¹⁵ diartikan ke dalam terjemahan Indonesia (LAI) adil dan benar. Jika diterjemahkan sederhana “*Nuh adalah orang yang adil*”. Jelas ini mengindikasikan bahwa tidak ada norma jelas mengenai hidup benar seperti apa yang diatur pada masa tersebut, sebab Hukum Taurat sebagai landasan hidup manusia di hadapan Allah belum muncul sama halnya di kemudian masa kisah mengenai orang benar di Sodom. Namun kata “*just/lawful/righteous*” jelas menunjukkan bahwa makna orang benar ialah manusia yang hidup dekat dan akrab dengan Allah, dan dia memiliki

¹⁰ Walter C Kaiser, *Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2000).

¹¹ Andrew E & Walton John H Hill, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2000).

¹² Sonny Eli Zaluchu, *Biblical Theologi Pembahasan Metodologi Dan Pendekatan Biblika Dalam Membangun Teologi PL Dan PB Yang Alkitabiah* (Semarang: Golden Gate Publishing, 2017).

¹³ J.Sindlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab 1, Kejadian Sampai Dengan Ester* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih /OMF, 1997).

¹⁴ Berdasarkan Kejadian, “Manna Rafflesia, KISAH NUH DAN TERJADINYA AIR BAH DI BUMI: TINDAKAN KASIH KARUNIA ALLAH BERDASARKAN KEJADIAN 6-9” 2, no. April (2022): 126–138.

¹⁵ Francis Brow, *The Brown-Driver-Briggs Hebrew And English Lexicon* (United State Of Amerika: Hendrickson Publisher, Inc, 1996).

kehidupan yang adil dan benar, serta mampu hidup di tengah-tengah orang yang berdosa. Marnaek dan happy memberi pengertian dari kata adil, benar, menunjukkan tujuan seseorang sedangkan adil, benar dalam konteks perilaku dan karakter dengan kata benar juga menunjuk kepada apa yang telah dikerjakan oleh Allah yaitu membenarkan karena iman dan pengharapannya kepada Tuhan. Benar.¹⁶

Situasi pada masa itu juga tergambar jelas dalam ayat lain yang berbeda waktu peristiwanya, seperti juga menunjukkan gambaran mengenai seorang yang tidak bercela diantara orang-orang sezamannya'(kej 6:9) yang telah terbenam dalam taraf hidup yang sangat rendah (kej 6 :1-5, 11-12;Mat 24:37-38;Luk 17 :26-27) dan kepada mereka dia memberikan kebenaran (2 ptr 2:5).¹⁷ Dengan jelas hal ini menunjukkan bahwa orang benar tetap akan dipakai Allah sebagai alasan dalam melindungi manusia dari kehancuran dan kemasuhan.

Nuh hidup tidak bercela ,מִמְמַתָּא *ta-mim* diterjemahkan dalam bahasa inggris *whole, entire*¹⁸ kata ini diartikan utuh, lengkap. Kehidupan Nuh terbukti tidak bercela atau utuh dalam kesehariannya. Relasi dengan Allah menjadikan hidup Nuh terus menjaga hubungan dengan Allah. Inilah yang menjadikan kehidupan Nuh tidak bercela sekalipun tantangan dan godaan zaman selalu menghantui. Relasi dengan Tuhan memampukan Nuh tetap hidup kudus agar kehendak dan rencana Allah tetap terjadi di dalam hidupnya. Hidup yang menghidupi Allah dengan konsekuensi logis dalam kehidupannya di tengah kehidupan yang amoral dan nestapa. Kesadaran akan Tuhan menjadikan Nuh digambarkan menantang arus kehidupan pada masa itu. Hidup dalam kekudusan dalam menjaga hati, pikiran dan tindakan sehingga tidak didapati kesalahan atau tindakan dosa dalam kehidupan Nuh. Kehidupan yang sempurnanya bukan muncul melalui kebenaran dirinya semata, melainkan anugerah Allah yang dianugerahkan atas kehidupan Nuh.¹⁹

Kata bergaul karib dengan Allah הַלְּךָ: *hit-hallek* diterjemahkan dalam bahasa Inggris *go, come, walk*, KJV menyebut dengan kata *walked*²⁰, kemudian diterjemahkan pergi, datang dan telah berjalan. Nuh bergaul karib dengan Allah menjelaskan bahwa dalam seluruh kehidupan Nuh senantiasa melibatkan tuhan. Dalam perencanaan, dalam melakukan sesuatu bahkan dalam mencapai tujuan atau menyelesaikan sesuatu Nuh menyadari semua karena penyertaan Tuhan atau kehadiran-Nya dalam diri Nuh. Persekutuan dengan Allah menjadikan Nuh semakin mengenal pribadi Allah melalui proses perjalanan hidup. Nuh menyadari akan keterbatasannya sehingga Nuh membutuhkan Allah dan melibatkan Allah dalam seluruh aspek hidupnya. Kata bergaul menunjukkan bahwa Nuh dalam perencanaan melibatkan Tuhan, saat mengerjakan sesuatu Nuh melibatkan Allah. Nuh menyadari apa yang sudah dicapai dan keberhasilan yang sudah dikerjakan merupakan hasil dari pimpinan dan pertolongan Allah dalam hidupnya. Relasi yang benar dengan Allah menjadikan Nuh memiliki kehidupan yang sah dengan Allah dan tidak terkontaminasi dengan situasi yang ada disekitarnya dimana manusia melakukan hal yang jahat dimata Tuhan. Karakter dan kualitas hidup Nuh telah mendapatkan penilaian yang istimewa

¹⁶ Marnaek Nainggolan and Happy Fasigita Paradesha, "Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (2022): 191–204.

¹⁷ J Murray, *Nuh, Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, ed. J D. Douglas (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih /OMF, n.d.).

¹⁸ Brow, *The Brown-Driver-Briggs Hebrew And English Lexicon*.

¹⁹ Adi Putra et al., "Spiritualitas Nuh" (2010): 1–6.

²⁰ Brow, *The Brown-Driver-Briggs Hebrew And English Lexicon*.

dari Allah, fokus dan pandangan Allah melihat bahwa hanya Nuh yang memiliki reputasi di antara orang-orang yang hidup pada zaman itu.²¹

Ditinjau dari karakter yang dimiliki Nuh, dijelaskan bahwa karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam relasi dengan Allah. Karakter menjadi satu hal yang penting dalam konteks panggilan dan rencana Allah. Karakter merupakan hal yang mendasar dalam hidup seseorang yang terbentuk melalui sifat-sifat di dalam jiwa. Melalui proses mengerti, memahami, baik dan buruk dan budi pekerti yang dapat membedakan, pola pikir, perilaku, sifat menjadikan suatu pribadi menjadi otentik. Nuh memiliki perbedaan dengan orang sezamannya, Nuh terbukti memiliki kualitas hidup atau karakter yang berbeda, seperti: *Integritas, kemurnian moral, kelemahlembutan dan kesabaran*. Tatkala pentingnya memiliki kualitas hidup yang berlaku untuk semua orang percaya.²² Relasi dengan Allah menjadikan pikiran dan tindakan terus terdorong melakukan hal yang benar dimata Tuhan sebagai sumber dari kebenaran itu sendiri. Nuh hidup dalam lingkungan yang penuh dosa dan kejahatan tetapi situasi, lingkungan tidak mampu meracuni kehidupannya, justru Nuh semakin memiliki keyakinan yang kokoh terhadap Tuhan dalam rencana dan kehendak-Nya. Relasi yang benar dengan Tuhan menjadikan Nuh tidak mau berkompromi dengan dosa dan hidup serupa dengan dunia.

Noahic Covenant

Dalam ranah kajian teologi kata perjanjian diistilahkan dengan kata *Covenant*.²³ Dalam perjanjian menyatakan sesuatu yang khusus dan istimewa, karena perjanjian untuk menyatakan perjanjian yang tidak sederajat tetapi dari dua pihak yang berbeda dan tidak sederajat yaitu antara Allah sebagai pencipta dan manusia sebagai ciptaan²⁴. Perjanjian mengandung makna kesepakatan yang mengikat antara dua belah pihak yang memiliki kesepakatan, tujuan bersama dalam lingkup kehidupan manusia. Perjanjian Allah dengan manusia memiliki perbedaan dengan perjanjian pada umumnya. Perjanjian Allah dengan manusia pada umumnya muncul dari inisiatif Allah dengan kata lain secara sepahak dilakukan, karena Allah memiliki otoritas atas ciptaan-Nya, demikian seperti perjanjian penebusan-Nya.²⁵ Bentuk perjanjian Allah mengikatkan diri kepada pribadi, kelompok bahkan bangsa tergantung kepada siapa perjanjian itu diberikan atau diikatkan.²⁶

Alasan utama perjanjian Allah hadir di dalam dunia ialah karena dosa. Dosa menjadi penyebab akan terjadinya kerusakan relasi manusia dengan allah dan relasi manusia dengan sesama. Dosa yang terjadi dalam diri manusia terbuahi menjadi satu tindakan yang melawan Allah. Dosa terus berkembang dan eksis dalam kehidupan manusia serta menimbulkan dampak yang luar biasa atas ciptaan yang lain bahkan seluruh alam terkontaminasi dengan dosa yang semula timbul dalam diri manusia yang jatuh dalam tindakan menentang Allah.²⁷ Dosa

²¹ Erikson Pane et al., “Kisah Nuh Dan Terjadinya Air Bah Di Bumi: Tindakan Kasih Karunia Allah Berdasarkan Kejadian 6-9,” *Manna Rafflesia* 9, no. 1 (2022): 126–138.

²² Anton Nainggolan, Sekolah Tinggi, and Teologi Kadesi, “MENGEMBANGKAN SIKAP BATIN PESERTA DIDIK,” no. 2 (n.d.).

²³ Yoseph Yoseph, “Studi Eksposisi Tentang Penegasan Kembali Perjanjian Allah Dengan Abraham Dalam Kejadian 15:1-21,” *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020).

²⁴ V M Siringo-ringo Siringo-ringo, “Bentuk Perjanjian Dalam Perjanjian Lama,” *Jurnal Penelitian Fisikawan* 2, no. 2 (2019): 17–21.

²⁵ Judith Wolfe and Judith Wolfe, “St Andrews Encyclopaedia of Theology Christian Theology Christian Theology,” no. August (2022).

²⁶ Yoseph, “Studi Eksposisi Tentang Penegasan Kembali Perjanjian Allah Dengan Abraham Dalam Kejadian 15:1-21.”

²⁷ Kejadian, “Manna Rafflesia, KISAH NUH DAN TERJADINYA AIR BAH DI BUMI: TINDAKAN KASIH KARUNIA ALLAH BERDASARKAN KEJADIAN 6-9.”

menjadikan manusia kehilangan kemuliaan Allah, berdampak pada merusak jiwa dan rohani. Dosa yang tidak terkendalikan terus menggerogoti kehidupan manusia bahkan menjadikan hati manusia kerap melakukan kejahatan yang bertentangan dengan kehendak dan rencana Allah. Sonny Zaluchu menganggap kejahatan manusia telah berada pada puncak murka Allah, sehingga Allah mengambil keputusan untuk mendatangkan murka dengan jalan memusnahkan orang-orang jahat yang ada di muka bumi. Allah mengirimkan air bah untuk memusnahkan semua yang hidup di bumi dan menciptakan bumi yang baru dengan orang-orang yang baru, melalui Nuh beserta keluarga yang memiliki kehidupan yang saleh yang berkenan dalam kehendak dan rencana dihadapan-Nya.²⁸ Karena kejahatan manusia Allah sendiri yang harus turun tangan.²⁹ Oleh sebab itulah Allah berinisiatif membuat perjanjian dengan manusia melalui Nuh. Karena Nuh lah manusia di bumi yang dianggap orang benar oleh Allah dan layak diselamatkan.

Rencana kekal Allah Bagi Orang Percaya

Perjanjian Allah dengan Nuh memiliki tujuan agar Allah menciptakan generasi yang baru. Allah menganggap keturunan dari generasi pertama Adam, hampir secara keseluruhan telah menjadi sumber kerusakan di muka bumi. Generasi tersebut dianggap tidak hidup sesuai dengan kehendak Allah melainkan hidup dalam dosa dan melawan Allah, bahkan cenderung berbuat jahat bagi sesama. Air bah menjadi cara Allah untuk memulai generasi yang baru melalui Nuh dan keluarganya (Kej. 9:15-17). Karena Allah mengasihi manusia melalui Nuh yang melayakan dirinya di hadapan Tuhan,³⁰ dan mempresentasikan manusia yang mengasihi Allah dengan hidup yang benar.³¹ Maka *Noahic Covenant* yang diberikan mengikat perjanjian kepada Nuh memberikan jaminan akan keselamatan,³² dan memiliki sifat universal bagi segala makhluk yang berkenan untuk kembali kepada Allah.³³ Dapat diartikan bahwa perjanjian yang terjadi antara Nuh dan Allah pada masanya menjadi refleksi ruang spiritual bagi kehidupan manusia di masa kini guna menapaki kehidupan yang penuh dosa dan terjadi penebusan melalui Karya keselamatan yang Allah berikan dan setiap orang percaya memiliki pengharapan atas iman kepada Allah atas janji-janji kekal-Nya.

Implementasi Bagi Kehidupan Orang Percaya di Masa Kini

Perjanjian Nuh (*Noahic Covenant*) merupakan satu dari beberapa perjanjian yang penting dalam Alkitab dan memiliki implikasi yang relevan bagi kehidupan Kristen masa kini. Perjanjian ini terjadi setelah Banjir Besar dan merupakan janji Allah kepada Nuh dan keturunannya untuk tidak lagi menghancurkan seluruh manusia dengan air bah. Kualitas rohani dan moral Nuh teruji dan mampu untuk menyembah serta berbakti kepada Allah hingga mampu menjadi teladan dalam kehidupan bagi orang-orang yang hidup di zamannya sekalipun orang-

²⁸ Sonny Eli Zaluchu, *Biblical Theologi Pembahasan Metodologi Dan Pendekatan Biblika Dalam Membangun Teologi PL Dan PB Yang Alkitabiah*.

²⁹ Kejadian, “Manna Rafflesia, KISAH NUH DAN TERJADINYA AIR BAH DI BUMI: TINDAKAN KASIH KARUNIA ALLAH BERDASARKAN KEJADIAN 6-9.”

³⁰ Verry Willyam, “Analisis Kata ‘Gembala’ Pada Mazmur 23: 1 Dan Implikasinya Dalam Praktik Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (2023): 66–79.

³¹ Kordin Sagala and Ayub Rusmanto, “Philoxenia : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani” 1, no. 2 (2023): 34–40.

³² Sonny Eli Zaluchu, *Biblical Theologi Pembahasan Metodologi Dan Pendekatan Biblika Dalam Membangun Teologi PL Dan PB Yang Alkitabiah*.

³³ Marbun, “Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian.”

orang disekitarnya tidak meneladani Nuh.³⁴ Bagi kehidupan Kristen masa kini, *Noahic Covenant* mengajarkan beberapa prinsip penting. Pertama, perjanjian ini menegaskan kasih Allah yang tak tergoyahkan dan kemurahan-Nya terhadap umat manusia. Kedua, perjanjian ini menggarisbawahi pentingnya menjaga kesetiaan terhadap perintah-perintah Tuhan. Meskipun manusia cenderung berdosa, tetapi Allah memberikan kesempatan untuk bertaubat dan hidup sesuai dengan rencana-Nya. Ini mengingatkan umat Kristen untuk hidup taat dan setia dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, *Noahic Covenant* menekankan nilai pentingnya menjaga dan menghormati ciptaan Allah. Manusia dipanggil untuk memuliakan dan beriman kepada Allah. Keempat, perjanjian ini mengajarkan arti penting pengampunan dan perdamaian. Seperti Allah memberikan pengampunan kepada manusia melalui perjanjian kekal.³⁵ Anugrah yang Allah berikan kepada orang-orang yang memiliki kesadaran hati akan dosa dalam hidupnya, menuntun manusia mengerti prinsip moral dan memiliki kualitas hidup yang benar.³⁶ Demikian pula umat Kristen dipanggil untuk dapat terus hidup kepada iman dan pengharapan atas janji Allah.

KESIMPULAN

Kualitas hidup yang tercermin dalam karakter Nuh dan hubungan dengan Tuhan merupakan fondasi yang krusial bagi setiap orang percaya pada masa kini. Allah tidak memilih secara sembarangan, melainkan berdasarkan kualitas rohani dan karakter benar dihadapan-Nya. Demikian Nuh yang dipilih karena keunggulan rohani dan kesetiaannya, pada zaman itu. Dalam setiap situasi, Allah tetap mendampingi Nuh yang memiliki kualitas rohani yang unggul. Bagi kehidupan orang percaya hal ini memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan, menjadi agen perubahan, dan melahirkan generasi berintegritas yang takut Tuhan. Membangun relasi yang mendalam dengan Allah dan menolong orang percaya menuju kedewasaan rohani dan hidup yang berkenan kepada-Nya. Mempertahankan karakter yang tak ternoda di hadapan Allah dan melibatkan-Nya dalam semua hal adalah panggilan pokok. Kualitas karakter yang terbangun melalui relasi yang erat dengan Tuhan memberikan kontribusi signifikan dalam menjalankan rencana-Nya. Ketika Allah memberi kepercayaan, melakukan yang terbaik untuk rencana-Nya adalah pilihan bijak dalam hidup orang percaya sebagai wujud nyata dapat menerima perjanjian kekal dari Allah melalui anugerah keselamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baxter, J. Sindlow. *Menggali Isi Alkitab 1, Kejadian Sampai Dengan Ester*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih /OMF, 1997.
- Brow, Francis. *The Brown-Driver-Briggs Hebrew And English Lexicon*. United States of Amerika: Hendrickson Publisher, Inc, 1996.
- Dhandi, Gabriel, and Firman Panjaitan. "Tinjauan Teodise Dalam Kitab Ayub Dan Implikasi Bagi Umat Kristen Di Tengah Pandemi COVID-19." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 1 (2021).
- Dr. R. Soedarmo. *Ikhtisar Dogmatika*. Edited by BPK-GM. 18th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.

³⁴ Nainggolan and Paradesha, "Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini."

³⁵ Ibid.

³⁶ Kejadian, "Manna Rafflesia, KISAH NUH DAN TERJADINYA AIR BAH DI BUMI: TINDAKAN KASIH KARUNIA ALLAH BERDASARKAN KEJADIAN 6-9."

- Hill, Andrew E & Walton John H. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2000.
- Kaiser, Walter C. *Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2000.
- Kejadian, Berdasarkan. "Manna Rafflesia, KISAH NUH DAN TERJADINYA AIR BAH DI BUMI: TINDAKAN KASIH KARUNIA ALLAH BERDASARKAN KEJADIAN 6-9" 2, no. April (2022): 126–138.
- Labudo, Basrianiksun. "Kehendak Bebas Bagi Manusia Dalam Perspektif Alkitab Dan Penerapannya Bagi Gereja Tuhan Saat Ini." *Jurnal Lentera Nusantara* 2, no. 1 (2022).
- Manafe, Yanjumseby Yeverson. "Keberdosaan Manusia Menurut Alkitab." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020).
- Marbun, Pardomuan. "Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (2020): 1–16.
- Murray, J. *Nuh, Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Edited by J D. Douglas. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih /OMF, n.d.
- Nainggolan, Anton, Sekolah Tinggi, and Teologi Kadesi. "MENGEMBANGKAN SIKAP BATIN PESERTA DIDIK," no. 2 (n.d.).
- Nainggolan, Marnaek, and Happy Fasigita Paradesha. "Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (2022): 191–204.
- Pane, Erikson, Rudolf Weindra Sagala, Exson Pane, and Janes Sinaga. "Kisah Nuh Dan Terjadinya Air Bah Di Bumi: Tindakan Kasih Karunia Allah Berdasarkan Kejadian 6-9." *Manna Rafflesia* 9, no. 1 (2022): 126–138.
- Paul Tillich. *Systematic Theology, Volume 1, Reason and Revelation Being and God*. Edited by The University of Chicago Press. 27th ed. London: The University of Chicago Press, 1973.
- Putra, Adi, A Latar Belakang, Kehidupan Nuh, Andrew E Hill, and H Walton. "Spiritualitas Nuh" (2010): 1–6.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 1: Panduan Populer Untuk Memahami Kebenaran Alkitab*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Sagala, Kordin, and Ayub Rusmanto. "Philoxenia : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani" 1, no. 2 (2023): 34–40.
- Siringo-ringo, V M Siringo-ringo. "Bentuk Perjanjian Dalam Perjanjian Lama." *Jurnal Penelitian Fisikawan* 2, no. 2 (2019): 17–21.
- Sonny Eli Zaluchu. *Biblical Theologi Pembahasan Metodologi Dan Pendekatan Biblika Dalam Membangun Teologi PL Dan PB Yang Alkitabiah*. Semarang: Golden Gate Publishing, 2017.
- Willyam, Verry. "Analisis Kata 'Gembala' Pada Mazmur 23: 1 Dan Implikasinya Dalam Praktik Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (2023): 66–79.
- Wolfe, Judith, and Judith Wolfe. "St Andrews Encyclopaedia of Theology Christian Theology Christian Theology," no. August (2022).
- Yoseph, Yoseph. "Studi Eksposisi Tentang Penegasan Kembali Perjanjian Allah Dengan Abraham Dalam Kejadian 15:1-21." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020).

- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.
- _____. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020).